

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Eksklusi sosial tidak pernah jauh terlepas dari stratifikasi sosial, sebab merujuk kepada pembagian orang ke dalam tingkatan atau strata yang dipandang secara vertikal yang mana dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, penghasilan atau pendapatan, jabatan atau pekerjaan dan gaya hidup. Hal ini mengakibatkan ketimpangan sosial yang nantinya dapat menghambat seseorang berpartisipasi dalam kelompok.
- b. Eksklusi sosial kelompok majelis taklim dalam gaya busana yang mana fungsi seragam selain merupakan identitas kelompok majelis taklim, seragam sebenarnya mempunyai fungsi yang besar yaitu menyamaratakan seluruh anggota majelis taklim baik yang berada di lapisan atas maupun lapisan bawah, baik yang berada di ekonomi menengah ke atas maupun menengah ke bawah dan hal ini tidak menimbulkan dampak negatif dari eksklusi sosial yakni timbulnya pengelompokan Ibu-ibu berdasarkan gaya hidup yang di tunjukan dalam segi berpakaian dan berpenampilan sehingga membuat anggota yang lainnya yang tidak mampu menyamakan bagaimana gaya hidup tersebut akan merasa minder dan perlahan mundur dari keanggotaan majelis taklim Al-Akbar. Perbedaan gaya busana

tersebutlah yang dapat menghambat anggota majelis taklim berpartisipasi dalam kelompok karena adanya rasa minder yang datang.

- c. Eksklusi sosial kelompok majelis taklim dalam pemilihan kepengurusan yang baru yang mana faktor pendorong terjadinya eksklusi adalah efek dari kawasan dan lingkungan dimana daerah majelis taklim Al-Akbar di Desa Gedang merupakan mayoritas berprofesi PNS, oleh karena itu, kepengurusan majelis taklim merupakan PNS. Selain itu, pemilihan kepengurusan yang dilakukan oleh kepengurusan yang lama seakan membatasi partisipasi anggota majelis taklim Al-Akbar yang ingin berpartisipasi baik untuk menentukan kandidat pengurus maupun ingin menjadi bagian dari kepengurusan baru tersebut.
- d. Eksklusi Sosial berdasarkan solidaritas sosial dalam kelompok majelis taklim Al- Akbar yang mana solidaritas sosial dalam kelompok majelis taklim Al-Akbar sangat rendah karena dalam kelompok majelis taklim Al-Akbar terbagi-bagi beberapa kelompok berdasarkan pekerjaan, sehingga solidaritas hanya tinggi pada kelompok-kelompok kecil tersebut yang berada di dalam kelompok majelis taklim Al-Akbar. hal tersebut disebabkan karena interaksi yang rendah baik antar sesama anggota maupun antar anggota dan kelompok.
- e. Secara tidak sadar, eksklusi sosial sebenarnya mempunyai dampak positif bagi pihak yang tereksklusi yakni dimana anggota majelis taklim yang tereksklusi yang mempunyai tingkat stratifikasi yang rendah dianggap lebih menyenangkan berdasarkan perkataan Davis dan Moore disebabkan

karena orang yang berstratifikasi rendah dianggap kurang penting dan tidak memerlukan bakat atau kemampuan yang tidak terlalu besar. Jadi, anggota majelis taklim yang merasa tereksklusi tidak perlu terlalu diharuskan melaksanakan kewajiban majelis taklim dengan tekun seperti pengurus majelis taklim. Anggota majelis taklim yang tereksklusi merasa lebih leluasa untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tanpa beban tanggung jawab sedikitpun di sebabkan karena tugas-tugas yang di kerjakan tidak ada, tidak seperti pengurus yang memiliki tugas-tugas yang mengharuskan mereka bertanggung jawab.

- f. Selain berdampak positif dan negatif bagi anggota majelis taklim yang tereksklusi, eksklusi sosial juga berdampak positif bagi kelangsungan majelis taklim Al-Akbar, karena eksklusi sosial membuat eksekusi secara alami para anggota majelis taklim hingga akhirnya terkumpul lah beberapa anggota majelis taklim yang sangat aktif dalam kehadiran selain itu, kinerja kepengurusan akan maksimal dalam upaya kelancaran kegiatan majelis taklim yang di adakan.

1.2. Saran

Melihat kondisi fenomena yang terjadi dalam kelompok majelis taklim Al-Akbar ini, maka ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat diteruskan dan agar dapat mencari lagi tindakan eksklusi sosial di dalam pemerintahan desa.

- b. Eksklusi sosial ini hendaknya dikurangi dengan cara meningkatkan solidaritas antar sesama anggota dan pengurus.
- c. Pengurus hendaknya dapat mendekatkan diri dengan anggota majelis taklim sehingga anggota merasa pengurus lebih memperhatikan anggota agar tercipta interaksi yang kuat bagi pengurus dan anggota.
- d. Pada pemilihan pengurus baru, pengurus lama hendaknya menerapkan sistem pungutan suara kepada anggota sehingga tercipta lah partisipasi seluruh anggota baik itu partisipasi anggota majelis taklim yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah dan partisipasi anggota majelis taklim yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

